

# Media Pembelajaran *Pop Up* sebagai Penanaman Nilai-Nilai Karakter

Fifit Firmadani<sup>1</sup>, Irsyadi Shalima<sup>2</sup>, Ayu Wulandari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>FKIP, Universitas Tidar, Indonesia

Email: firmadani@untidar.ac.id

## ABSTRAK

Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia dewasa ini, terutama di kalangan siswa menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter. Sekolah diharapkan mampu memainkan peran dan tanggung jawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik serta membantu para siswa membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Guru sebagai aktor utama di sekolah berperan penting dalam ikut serta menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Hal tersebut dapat diupayakan melalui media pembelajaran yang dapat digunakan di kelas maupun di luar kelas. Proses pembelajaran yang berkualitas ditentukan oleh beberapa faktor, salah satu di antaranya adalah keprofesionalan guru dalam menyampaikan pembelajaran melalui media pembelajaran. *Pop Up* sebagai media pembelajaran yang inovatif dan interaktif merupakan salah satu alternatif media pembelajaran untuk dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Dengan demikian, materi dapat tersampaikan secara efektif.

**Kata Kunci:** *Pop Up*, Media Pembelajaran, Pendidikan Karakter

## ABSTRACT

*The decline in moral quality in Indonesian human life today, especially among students requires character education. Schools are required to play their roles and responsibilities to instill and develop good values and help students shape and build their character with good values. Teachers as the main actors in schools play an important role in participating in instilling character values in students. This can be sought through learning media that can be used in class or outside the classroom. A quality learning process is determined by several factors, one of which is teacher professionalism in conveying learning with learning media. Pop Up as an innovative and interactive learning media is one of the alternative learning media to be able to instill character values in students. With the existence of innovative and interactive learning media, it is expected that what is conveyed by the teacher to students is more effective.*

**Keywords:** *Pop Up*, Learning Media, Character Education

## PENDAHULUAN

Proses pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan anak ataupun lembaga untuk mengembangkan dan memfasilitasi berbagai potensi manusia. Sementara, pengasuhan merupakan aktivitas yang dilakukan orang tua, pendidik, dan lingkungan terdekat anak dalam dimensi penerimaan dan kontrol terhadap anak tersebut. Dalam keterkaitan dengan hubungan orangtua atau pendidik dan anak, penerimaan menggambarkan bagaimana orang tua dan pendidik menghargai, menanggapi (responsif) dan menghukum bila anak berperilaku salah, serta menunjukkan afek positif (Rubin, Burgess, Dwyer, & Hastings, 2003), sedangkan kontrol merujuk pada gambaran bagaimana orang tua dan pendidik membatasi perilaku, menuntut, membimbing, serta melindungi anak (Rubin & Burgess, 2002).

Akhir-akhir ini, salah satu isu penting pendidikan yang sering dikaji dari berbagai sudut pandang adalah pembentukan karakter pada anak. Karakter merupakan wadah dari berbagai karakteristik psikologis yang membimbing anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan variasi lingkungan yang dihadapi. Dengan kata lain karakter akan "memimpin" diri untuk mengerjakan sesuatu yang benar dan

tidak mengerjakan sesuatu yang tidak benar (Berkowitz, 2002). Karakter ini menjadi penentu apakah anak mampu atau tidak menyesuaikan diri dengan keanekaragaman situasi yang dihadapinya. Pembentukan karakter merupakan tanggung jawab keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam pembentukan karakter pada pendidikan formal atau sekolah, peran guru menjadi utama. Tidak hanya bertugas menyampaikan materi saja, tetapi guru juga bertanggung jawab bagaimana memberi contoh dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Penanaman nilai-nilai karakter dapat disampaikan melalui media pembelajaran.

Media pembelajaran telah terbukti berperan aktif untuk meningkatkan motivasi dan intelektual siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu pengembangan media pembelajaran diperlukan sebagai penunjang pembelajaran sesuai empat rekomendasi pilar yang dicetuskan oleh UNESCO yaitu 1) *learning to know* (belajar untuk mengetahui), 2) *learning to do* (belajar melakukan atau mengerjakan), 3) *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama), 4) *learning to be* (belajar untuk mengembangkan diri sendiri). (Munir, 2012)

Proses pembelajaran yang berkualitas ditentukan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah keprofesionalan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan media pembelajaran. Apa bila media pembelajarannya selain sesuai dengan materi ajar namun sebuah media pembelajaran juga harus menarik perhatian peserta didik. Dengan perhatian ini, peserta akan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru, begitu juga dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik akan memudahkan guru dalam penyampaian materi. Guru-guru dalam hal ini adalah orang yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada siswanya diharuskan bisa mentransfer ilmunya secara baik dan berkualitas. Dengan hanya menggunakan model pembelajaran yang konvensional, dimana guru berdiri di depan kelas kemudian menjelaskan tentang mata pelajaran, itu dirasakan masih terdapat kekurangan. Bagi siswa yang memperhatikan, itu tidak terjadi masalah. Tetapi apabila siswa yang karena sesuatu hal tidak bisa mengikuti pelajaran, maka siswa tersebut akan ketinggalan untuk mendapatkan pengetahuan yang seharusnya dia dapat.

Banyak bentuk media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satunya adalah *Pop Up*. *Pop-up* merupakan buku yang dapat memberikan visualisasi yang lebih menarik. Mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser, bagian yang dapat berubah bentuk, memiliki tekstur seperti benda aslinya bahkan beberapa ada yang dapat mengeluarkan bunyi. *Pop-up* dapat menyampaikan isi buku dengan cara-cara yang kreatif dan menarik. *Pop Up* dapat dijadikan alternatif untuk menanamkan nilai-nilai karakter baik di luar maupun di dalam kelas. Melalui media pembelajaran yang interaktif dan inovatif, diharapkan apa yang disampaikan oleh guru dapat terserap dengan baik oleh siswa, termasuk nilai-nilai karakter.

Terkait uraian di atas, media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ar Rosyidin Pancuran Mas selama ini belum menggunakan media yang interaktif dan inovatif dalam pembelajaran, sehingga sebagian besar siswa merasa jenuh di kelas dan materi yang disampaikan kurang dipahami karena guru masih cenderung menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, maka dilaksanakan kegiatan pelatihan untuk membuat media pembelajaran yang tidak hanya berguna untuk menyampaikan materi saja, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti lingkungan kerluarga dan masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter dianggap sebagai bagian dari elemen psiko sosial yang terkait dengan konteks sekitarnya (Koesoema, 2007). Karakter juga bisa dianggap sebagai unsur perilaku yang menekankan unsur somatopsikis (keadaan tubuh mempengaruhi jiwa) yang dimiliki manusia. Karakter biasanya dilihat dari perspektif psikologis. Hal ini terkait dengan aspek perilaku, sikap, cara dan kualitas yang membedakan

satu orang dengan orang lain atau unsur spesifik yang bisa menyebabkan seseorang menjadi lebih menonjol dari orang lain.

Secara individu, karakter bisa menjadi bawaan setiap individu namun mungkin saja tidak sesuai dengan karakter bangsa. Karakter bangsa tidak lahir dengan sendirinya. Karakter bangsa akan kuat berawal dari karakter individu yang kuat pula (Koellhoffer, 2009). Sebagai unsur penting yang menentukan kekuatan bangsa, karakter bangsa harus ditanamkan atau dikembangkan kepada kaum generasi muda. Generasi muda adalah pemilik dan agen perubahan bangsa. Dengan demikian, pendidikan karakter sangat penting bagi generasi muda. Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter menjadi suplemen dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang menstimulasi perkembangan karakter anak pada intinya berisi tentang kajian yang berkenaan dengan norma dan nilai yang bermuara pada pembentukan moral. Lingkungan terdekat anak, orang tua, dan pendidik, mensosialisasikan norma dan nilai dalam berbagai konteks dan cara (Swartz, 2002). Menurut Tabaka et al. (2007), pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Dalam hal ini peran guru sangat penting, seorang guru harus memiliki kompetensi yang mendukung dalam hal penyusunan desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Semua hal tersebut perlu didukung oleh media pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki peran dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran menjadi alat bantu guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Berbagai macam media pembelajaran banyak digunakan dalam proses pembelajaran, mulai dari yang sederhana hingga yang canggih. Buku *pop-up* merupakan buku yang dapat memberikan visualisasi yang lebih menarik. Mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser, bagian yang dapat berubah bentuk, memiliki tekstur seperti benda aslinya bahkan beberapa ada yang dapat mengeluarkan bunyi. Buku *pop-up* dapat menyampaikan isi buku dengan cara-cara yang kreatif dan menarik. Melalui buku *pop-up*, guru dapat memasukkan materi yang mengandung nilai-nilai karakter, sehingga siswa lebih dapat memahami materi apa yang disampaikan.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ar Rosyidin terkait dengan pembuatan *pop up* mempunyai tujuan untuk melatih para guru membuat media pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Media pembelajaran ini cocok diterapkan di setiap kelas pada semua mata pelajaran, termasuk sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran. Sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah guru Madrasah Ibtidaiyah Ar Rosyidin Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Kegiatan awal dimulai dengan pengenalan media pembelajaran *pop up* dan dilakukan demonstrasi. Kegiatan berikutnya yaitu dilakukan pendampingan sebanyak lima kali pertemuan. Pendampingan dilaksanakan dengan metode pembimbingan dan praktik. Peserta membawa bahan dan alat yang diperlukan untuk membuat *pop up*. Materi *Pop up* yang diberikan kepada peserta yaitu *pop up* 90 derajat. Bahan alat yang dipakai yaitu antara lain gunting, kertas A3, lem, penggaris, spidol, pensil warna. Media pembelajaran *pop up* yang dibuat oleh para guru disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan atau sedang dibahas oleh para guru di kelas masing-masing.

Pelaksanaan pengabdian pembuatan media pembelajaran *pop up* dibagi menjadi lima hari kegiatan, adapun rincian kegiatannya sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pengabdian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Selasa, 24 April 2018	Pengenalan berbagai media pembelajaran
2	Rabu, 25 April 2018	Pengenalam <i>pop up</i> sebagai media pembelajaran
3	Kamis, 26 April 2018	Demonstrasi pembuatan <i>pop up</i>
4	Jumat, 29 Juni 2018	Praktik membuat <i>pop up</i>
5	Sabtu, 7 Juli 2018	Evaluasi pembuatan <i>pop up</i>



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif dalam bentuk *pop up*, menjadikan para guru Madrasah Ibtidaiyah Ar Rosyidin kecamatan Secang kabupaten Magelang mendapatkan ilmu baru mengenai media pembelajaran. Para peserta sangat antusias mengikuti proses pelatihan yang dibuktikan dengan keaktifan bertanya, *telaten* mengikuti narasumber mempraktikkan membuat *pop up*. Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, kegiatan mendapatkan respon positif dari para peserta. Media pembelajaran *pop up* yang dibuat oleh para peserta dikaitkan dengan mata pelajaran yang diampu masing-masing peserta di setiap jenjang kelas. Selain itu, *pop up* yang dibuat dimasukkan nilai-nilai karakter, dengan harapan siswa tidak hanya memahami materi pelajaran saja, tetapi juga mempunyai nilai-nilai karakter yang harus dimiliki dan dibudayakan sehingga dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini memiliki arti sangat penting khususnya dosen pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat, lembaga Universitas Tidar, dan para guru Madrasah Ibtidaiyyah Ar Rosyidin kecamatan Secang kabupaten Magelang. Terlaksananya kegiatan ini merupakan upaya melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangkaian tri dharma perguruan tinggi. Di samping itu, terciptanya hubungan baik antara tim pengabdian kepada masyarakat FKIP Untidar dengan Madrasah Ibtidaiyyah Al Islam Balesari kecamatan Magelang kabupaten Magelang, meningkatkan kerjasama yang dapat ditindak lanjut dengan pengabdian maupun penelitian yang relevan dengan potensi daerah dan bermanfaat bagi masyarakat, bertambahnya pengetahuan dan wawasan para guru Madrasah Ibtidaiyyah Ar Rosyidin kecamatan Secang kabupaten Magelang berkaitan dengan penerapan IPTEKS dalam pembelajaran, bertambahnya pengetahuan dan wawasan para guru Madrasah Ibtidaiyyah Ar Rosyidin kecamatan Secang kabupaten Magelang dalam pembuatan media pembelajaran.

## SIMPULAN

Pendidikan karakter sangat penting untuk pembangun bangsa dan menjadikan bangsa beradab karena dalam pendidikan karakter diajarkan bagaimana untuk menjadi seorang yang berbudaya. Pendidikan karakter juga diperlukan untuk menumbuhkan watak bangsa yang bisa dikenali dengan bangsa lainnya, dan ini diperlukan untuk menghadapi situasi zaman yang terus berkembang. Kegiatan tri dharma perguruan tinggi merupakan upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia yang dicanangkan pemerintah. Salah satu tri dharma perguruan tinggi adalah mewajibkan dosen melaksanakan pengabdian untuk kepentingan umum yang memiliki manfaat. Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dipayungi oleh lembaga LPPMP Universitas Tidar adalah pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif dan inovatif dalam bentuk pop up bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Ar Rosyidin kecamatan Secang kabupaten Magelang. Melalui kegiatan ini, diharapkan guru dapat membuat media pembelajaran pop up yang tidak hanya bertujuan menyampaikan materi saja, tetapi juga nilai-nilai karakter yang *terinclude* di dalam mata pelajaran. Sehingga siswa tidak hanya menguasai materi secara akademik, tetapi paham nilai-nilai karakter yang harus dibudayakan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berkowitz, M. W. (2002). The science of character education. In Damon, W. Bridging in a New Era in Character Education. USA : Hoover Institution Press
- Koesema A, Doni. (2007). Pendidikan karakter strategi mendidik anak di zaman global. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Koellhoffer, Tara Tomczyk. (2009). Character education being fair and honest. New York: Infobase Publishing.
- Rubin, K. H., & Burgess, K. (2002). Parents of aggressive and withdrawn children. In M. Bornstein (Ed.), Handbook of Parenting (2nd ed., Vol. 1, 383–418). Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Swarts, A.J. (2002). Transmitting moral wisdom in an age of the autonomous self. In Damon, W. Bridging in a Newera in character education. USA: Hoover Institution Press.

